

PEMBENTUKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI LAPAK AJAIB TARAKAN

Formation Creativity In Early Children At Lapak Ajaib Tarakan

Nur Heriani¹, Riski Sovayunanto², Cici Ismuniar³

Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1, Kota Tarakan, 082216284704

e-mail korespondensi: Nurheriani1106@gmail.com

Kata Kunci:

Kreativitas, Bimbingan
Kelompok.

Keywords:

*Creativity, Group
Guidance.*

Abstrak

Ditemukan anak usia dini yang kurang terfasilitasi dalam pengembangan kreativitasnya ketika anak sulit dalam menentukan ide saat menggambar, menentukan warna, anak kurang menuangkan imajinasinya untuk menciptakan karya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok dan hasil penerapan bimbingan kelompok dalam pembentukan kreativitas anak usia dini di Lapak Ajaib Tarakan di tinjau dari aspek pengembangan kreativitas 4P (Pribadi, Pendorong, Proses dan Produk). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan informan penelitian ini terdiri dari 2 orang mentor Lapak Ajaib dan 5 orang anak usia dini yang tergabung di Lapak Ajaib. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data, yaitu menggunakan metode Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerapan bimbingan kelompok di Lapak Ajaib dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap ini mempersiapkan berbagai macam perlengkapan, mencatat kebutuhan perkembangan anak usia dini sebelum pelaksanaan bimbingan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mentor sesuai dengan materi pembelajaran yang direncanakan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran ini dilakukan kepada mentor guna memberikan wawasan terkait efektivitas penerapan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di Lapak Ajaib Tarakan.

Abstract

Early childhood children were less facilitated in developing their creativity when they had difficulty determining ideas when drawing, selecting colors and needed to express their imagination more to create works. This research was conducted to find out how group guidance is implemented and the results of the application of group guidance in the formation of creativity in early childhood at Lapak Ajaib Tarakan. It was investigated from the aspect of 4P creativity development (Personal, Driving, Process, and Product). This research type was a descriptive qualitative method, and the informants for this research consisted of 2 Lapak Ajaib mentors and five young children as members of Lapak Ajaib. Data collection techniques were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman method data reduction, presentation, and conclusion. The results found that the implementation of group guidance at Lapak Ajaib was carried out through the planning, preparing various kinds of equipment, recording the development needs of early childhood children before implementing guidance, implementing learning with mentors following the planned learning materials, and evaluating learning activities with mentors to provide insight the effectiveness of implementing group guidance in developing creativity in early childhood at Lapak Ajaib Tarakan.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir mengenai sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa dalam memikirkan berbagai solusi terhadap suatu masalah yang dihadapi. Kreativitas merupakan perkembangan yang diharapkan dapat dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Kreativitas dapat diidentifikasi dari beberapa ciri dengan senang menjajaki lingkungan, mengamati dan senang bertanya tentang suatu hal yang baru, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru serta, mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Perkembangan kreativitas menurut (Khaironi, 2018) merupakan suatu kemampuan anak usia dini dalam merepresentasikan diri dalam bentuk perilaku, motivasi, proses, dan hasil karya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya, dengan begitu pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini dilakukan dengan memanfaatkan masa keemasan anak usia dini tersebut. Kreativitas merupakan suatu hal yang menjurus kemampuan seorang individu untuk memikirkan suatu cara baru, penciptaan atau menghasilkan suatu melalui keterampilan yang dimiliki. Untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini diperlukannya stimulasi yang bisa diberikan pada anak usia sedini mungkin sehingga anak mampu mengolah cara berpikir dan menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah tercipta sebelumnya.

Apabila anak tidak mampu meminimalkan kreativitasnya atau tidak dapat merealisasikannya, akan timbul permasalahan-permasalahan, yang pertama anak tidak dapat memecahkan masalah karena pemecahan masalah adalah aspek terpenting dalam apapun, selanjutnya anak tidak dapat meminimalkan stress karena dalam berpikir tenang menjadi salah satu kunci untuk memunculkan ide-ide unggulan karena semakin sedikit stress yang dialami akan semakin baik dalam berpikir, ketiga ketidakmampuan anak dalam membentuk tim solid atau hubungan baik dengan orang lain di lingkungan tempat tinggal maupun sekolah, keempat kurang dalam peningkatan fokus, mempunyai fokus yang tinggi sangatlah penting bagi

anak karena semakin cepat menyelesaikan atau menghasilkan solusi atas suatu hal dengan ide kreatif, namun sebaliknya apabila anak tidak mampu dalam peningkatan fokus akan terjadi penundaan dalam penyelesaian masalah dan juga menghasilkan ide-ide kreatif.

Anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia janin dalam kandungan hingga berusia 6 tahun, dengan usia ini anak memiliki perkembangan kecerdasan yang pesat, sehingga masa ini juga dengan mudahnya dilihat dan diukur. Masa ini biasa disebut sebagai *The Golden Age* masa dimana kelebihan ini menjadi salah satu yang dimiliki seseorang anak tidak dapat diulang untuk kedua kalinya dan sering dikaitkan sebagai masa penentu bagi kehidupan anak selanjutnya, pada masa ini juga menjadi masa dasar atau pertama untuk anak dalam mengembangkan berbagai potensi, sikap, keterampilan maupun kreativitas yang dimiliki oleh anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini juga menjadi bekal untuk meningkatkan angka kesiapan sekolah serta menjadi penanaman utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Kreativitas melibatkan kemampuan untuk berpikir diluar batasan dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, anak yang terlibat dalam kegiatan kreatif cenderung mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang kuat yang membantu anak dalam memecahkan masalah di masa depan, dengan kreativitas membantu anak-anak belajar bagaimana mengatasi tantangan dan menemukan solusi yang inovatif, dengan kreativitas juga mendorong peningkatan kemandirian anak, dimana mereka tidak hanya mengikuti instruksi tetapi juga berkontribusi dengan ide-ide mereka sendiri, tak hanya itu melalui kreativitas anak-anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka dengan cara yang unik, hal ini akan membantu anak dalam memahami diri mereka sendiri dan mengembangkan identitas mereka dalam membangun hubungan positif dengan lingkungan sekitarnya, kreativitas pada anak usia dini membantu membangun dasar yang kuat untuk perkembangan, sehingga Kreativitas pada anak usia dini memberikan pondasi penting bagi perkembangan

intelektual, sosial, emosional dan juga terkait dengan fisik mereka, dengan begitu pentingnya lingkungan dalam mendorong dan mendukung kreativitas anak ada berbagai macam cara anak kreatif dalam memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan baik kepada orang tua, guru maupun orang lain. Perkembangan kreativitas yang rendah pada anak usia dini akan berdampak besar untuk perkembangan lanjutan anak usia dini, bisa saja terlihat dengan munculnya sifat malas untuk mengembangkan imajinasinya, pertumbuhan otak bisa saja tidak berkembang yang mengakibatkan anak menjadi mudah jenuh dan bosan saat menerima pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini masih terdapat banyak anak usia dini belum terfasilitasi terhadap perkembangan kreativitas sehingga mengakibatkan kemungkinan besar mereka belum mendapatkan gambaran terhadap kreativitas mereka seperti apa, terlihat dalam kemampuan memecahkan permasalahan, kemampuan menciptakan hal baru sesuai dengan pemikirannya sendirinya, belum lagi jika terdapat anak usia dini yang sama sekali terlihat kurang dalam hal mengembangkan kreativitas, hal ini disebabkan karenanya kurangnya stimulasi bahkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar bersama orang tua. Tidak jarang anak usia dini kebingungan terhadap hal baru dalam pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas sudah banyak dilakukan pada pendidikan formal Pendidikan anak usia dini (PAUD) pendidikan prasekolah yang diselenggarakan sebelum memasuki tingkatan pendidikan dasar, hal ini dimaksudkan sebagai proses awal yang ditujukan kepada anak diharapkan dapat membantu perkembangan otak anak secara maksimal pada kognitif, emosional dan psikomotorik anak. Pendidikan Anak Usia Dini juga menjadi perhatian khusus dalam perkembangan anak dikarenakan hal ini menjadi bekal untuk meningkatkan angka kesiapan sekolah serta menjadi penanaman utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Prinsip penyelenggaraannya pendidikan juga dilaksanakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam

proses pembelajaran, hal ini juga sesuai dengan perkembangan yang harus dilalui anak usia dini yaitu perkembangan kreativitas

Peningkatan kreativitas menggunakan Pendekatan 4P yang dijadikan sebagai dasar untuk memahami penerapan permainan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini secara spesifik mulai dari aspek pribadi, pendorong, proses dan produk dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. (Runco & Kim, 2018) dalam (Huda, 2022) menyebutkan keempat definisi terkait pengembangan kreativitas dengan istilah "*Four P's OF Creativity: Person, Press, Process, Product*". Dimana *Person* (Pribadi) adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya, *Press* (Pendorong) adalah perwujudan bakat yang diberikan dorongan dan dukungan dari lingkungannya, lalu *Process* untuk hal ini kreativitas di kembangkan untuk memberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif, lanjutnya *Product* pada tahap ini memungkinkan anak akan menciptakan produk kreativitasnya, pendekatan 4P pada pengembangan kreativitas bermanfaat untuk anak menciptakan hal baru sesuai dengan pemikiran orisinalitas yang dimiliki anak baik berupa produk, dalam bentuk gagasan atau pemecahan masalah, dengan begitu kombinasi dari keempat aspek ini menghasilkan pendekatan komprehensif yang mendukung pengembangan kreativitas. Ketika individu dikelilingi oleh lingkungan yang mendukung, melibatkan dalam proses kreatif yang terstruktur, dan didukung oleh komunitas atau gerakan yang memotivasi, potensi kreatif anak diharapkan dapat berkembang dengan baik.

Gerakan Lapak Ajaib adalah salah satu program mengajar dari Lapak Rantau yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Gerakan Lapak Ajaib memiliki tujuan untuk membantu Anak-anak yang kurang dalam fasilitas pembelajaran anak dirumah hal ini disebabkan oleh orang tua yang sibuk dalam bekerja dan mencari nafkah, terlihat seperti dengan anak usia sekolah tetapi belum bersekolah dan anak-anak dengan kondisi yang kurang dalam perekonomian keluarganya bahkan tak banyak dari anak usia dini tersebut diharuskan ikut bekerja membantu perekonomian keluarga sehingga, banyak di antara mereka yang masih tertinggal dalam

pelajaran serta lapak Ajaib juga membantu anak didik yang tergabung di dalamnya dalam memenuhi aspek perkembangannya, selain itu di Gerakan Lapak Ajaib juga terdapat kegiatan pengembangan kreativitas yang dilaksanakan dalam proses belajar dan pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajarnya juga terlihat dilakukan dengan membuat suatu kelompok guna penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok, guna membantu peserta didik dalam pengembangan dan pemecahan masalah, hal ini seperti yang dilakukan pada kegiatan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di Gerakan “Lapak Ajaib” dalam pengembangan kreativitasnya ditemukan anak usia dini yang kurang mengembangkan kreativitasnya, terlihat ketika anak usia dini sulit dalam menentukan ide saat menggambar, menentukan warna, dan juga terdapat beberapa anak yang rasa ingin tahunya masih rendah, anak kurang memiliki inisiatif, anak masih terpaku oleh instruksi dari mentor yang ada, anak terlihat kurang dalam membuat suatu karya sesuai dengan idenya sendiri, anak kurang menuangkan imajinasinya untuk menciptakan suatu karya menggunakan berbagai macam alat/media pembelajaran serta anak juga terlihat kurang percaya diri dan mandiri, terlihat pada anak takut bertanya, takut mencoba dan masih terpaku terhadap bantuan yang diberikan oleh mentor Lapak Ajaib. Anak dengan kreativitas rendah dapat dilihat dari ciri yang ditunjukkan dengan anak yang mempunyai daya imajinasi yang rendah seperti anak sedang melakukan kegiatan, dalam belajar minat anak cenderung kurang, pemikiran anak juga masih kurang dalam bersosialisasi serta, kurang bersemangat.

Dilihat dari kondisi di atas hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Kreativitas Anak Usia Dini Di Lapak Ajaib Tarakan”. Pentingnya penelitian ini dilakukan yakni untuk memfasilitasi anak usia dini di Gerakan “Lapak Ajaib” Tarakan agar mampu mengembangkan kreativitas yang akan sangat berperan penting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam perkembangannya serta menjadi persiapan untuk anak usia dini dalam melanjutkan

pada jenjang pendidikan dasar. Bimbingan kelompok secara efektif membekali anak usia dini dalam perkembangan motorik anak, mengasah kemampuan berpikir, eksplorasi dan juga kreativitas anak usia dini, dengan begitu anak usia dini harapannya dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas mereka secara optimal untuk menjadi seorang yang kreatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mempunyai sifat holistik yang artinya tidak dapat dipisahkan antara situasi sosial yang diteliti yaitu tempat perilaku dan aktivitas yang berhubungan (Sugiyono 2016) Fokus penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat membatasi studi kualitatif yang berguna memilah data yang relevan dan tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui bagaimana Penerapan bimbingan kelompok dalam membentuk kreativitas anak usia dini di Lapak Ajaib Tarakan dan mengetahui hasil penerapan bimbingan kelompok dalam membentuk kreativitas anak usia dini di Lapak Ajaib Tarakan

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka informan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu informan utama ialah 2 orang terdiri mentor Lapak Ajaib dan pendiri Lapak Ajaib Sedangkan informan biasa ialah terdiri dari 5 orang Anak Usia dini. Penentuan informan dipilih secara *purposive* (orang yang memiliki *power* dan otoritas pada obyek yang diteliti). Adapun penentuan informan dalam observasi pembentukan kreativitas anak usia dini dengan pertimbangan tertentu, informan tersebut ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan dua jenis data yaitu; data primer dan data sekunder Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada sumber langsung, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi profil lapak ajaib, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar penerapan Bimbingan Kelompok di Lapak Ajaib Tarakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik Wawancara yang digunakan ialah tidak berstruktur dimana peneliti bebas melakukan wawancara dengan informan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan hal yang sedang diteliti (Wauran, 2020). Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, dimana observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, observasi penelitian ini mengamati bagaimana penerapan bimbingan kelompok di Lapak Ajaib Tarakan yang peneliti buat sendiri berdasarkan teori Tahapan Bimbingan kelompok oleh (Cahyono, 2021) serta hasil penerapan bimbingan kelompok dalam pembentukan kreativitas anak usia dini di lapak ajaib Tarakan, yang peneliti buat sendiri menyesuaikan dengan aspek perkembangan kreativitas anak usia dini 4P Menurut (Rhodes, 1961) dalam (Mulyani, 2019). Sedangkan Dokumentasi yaitu berupa hasil lembar observasi permainan plastisin terhadap penerapan bimbingan kelompok di lapak ajaib serta perilaku hasil penerapan bimbingan kelompok dalam pembentukan kreativitas anak usia dini di lapak ajaib tarakan, Foto-foto pelaksanaan permainan plastisin selama kegiatan serta, verbatim hasil wawancara peneliti dengan informan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan melewati tahap-tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Lapak Ajaib adalah salah satu program mengajar dari Lapak Rantau yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Lapak Rantau ini sendiri merupakan gerakan yang menjadi wadah bagi setiap insan yang ingin mengembangkan diri serta bermanfaat bagi orang-orang sekitar, Dilatarbelakangi oleh banyaknya anak di lingkungan sekitar yang setiap harinya membantu orang tuanya bekerja dan ada juga yang hanya terlihat asyik bermain bersama teman sebayanya dan kurang

terfasilitasi dengan adanya pembelajaran yang mendukung dirumah dengan begitu terbentuknya suatu gerakan dengan nama "Lapak Ajaib". Lapak Ajaib merupakan sebuah program yang terbentuk pada 11 Desember 2022 dengan makna Ajaib (Ajak Kita Belajar) sebagai bentuk ajak untuk adik-adik atau anak-anak di lingkungan sekitar untuk belajar dan bermain bersama, di dalamnya terdapat individu-individu yang memiliki kesamaan tujuan dalam memfasilitasi anak-anak sekitar yang kurang dalam pembelajaran di rumah serta penanaman pendidikan karakter dan perkembangan anak.

Wawancara dilakukan dengan mentor dan pendiri gerakan Lapak Ajaib Tarakan terkait dengan penerapan bimbingan kelompok dalam pembentukan kreativitas anak usia dini di Lapak Ajaib Tarakan Responden menuturkan kepada peneliti bahwa kegiatan Lapak ajaib dilakukan secara berkelompok dengan membentuk kelompok-kelompok mulai dari kelompok anak usia dini, kelompok kelas rendah, maupun kelompok kelas tinggi, kegiatan ini juga selalu dibarengi dengan berdoa terlebih dahulu, penyampaian tugas dan ketentuan yang harus ditaati selama kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, diikuti dengan pemberian nyanyi-nyanyian di sela pembelajaran sebagai bentuk pemberian *ice breaking* serta diakhiri dengan penutup menyimpulkan dan merangkul apa yang telah dipelajari hari ini, serta pemberian motivasi dan mengingatkan untuk jadwal kegiatan selanjutnya tak lupa juga ditutup dengan doa dan pemberian apresiasi kepada anak-anak sebagai bentuk dorongan untuk terus semangat belajar.

Dalam mengembangkan kreativitas anak diperlukannya penggunaan cara-cara tertentu agar kreativitas tersebut bisa berkembang dalam diri anak. Salah satunya dengan menerapkan suatu metode atau media pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan sesuai kebutuhan anak usia dini dengan begitu, untuk membentuk kreativitas anak dapat menggunakan media plastisin dalam proses pembelajaran oleh karena itu dengan penerapan media pembelajaran plastisin anak-anak akan diharapkan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu karya.

Data yang diolah dan dianalisis untuk mengetahui hasil penerapan bimbingan kelompok di Lapak Ajaib Tarakan diperoleh melalui observasi,

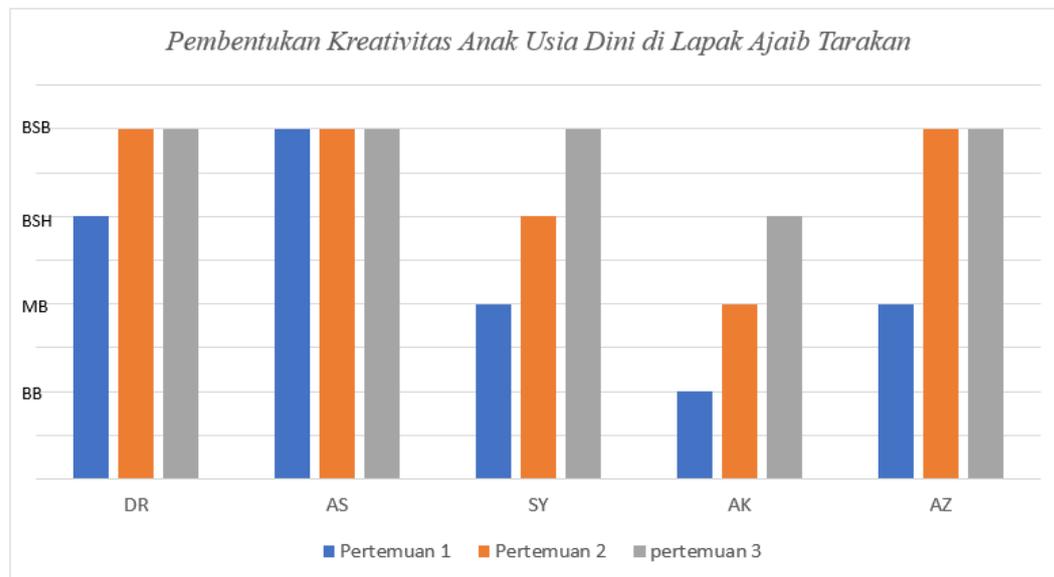
berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Lapak Ajaib Tarakan peneliti mengamati perilaku anak dalam menggunakan metode belajar seraya bermain permainan plastisin sebagai salah satu hal yang dapat menggambarkan pengembangan kemampuan kreativitas anak. Kegiatan pembelajaran yang diamati ini dilakukan mengingat anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap tumbuh kembang.

Adapun data penelitian observasi hasil penerapan bimbingan kelompok dalam membentuk kreativitas anak usia dini di Lapak Ajaib sebagai berikut:

anak usia dini di Lapak Ajaib ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dimana setiap pertemuan, memuat berbagai macam kegiatan pembelajaran menggunakan permainan edukatif plastisin, adapun pembahasan setiap pertemuan sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

Kegiatan pada pertemuan 1 dilaksanakan pada 19 September 2023 dengan tema “diriku” dimana anak didik diminta untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi orisinal anak usia dini pertama anak diberikan materi singkat mengenai berbagai macam bentuk geometri mulai dari bentuk lingkaran, segitiga, segi empat, segi enam dan lain sebagainya setelah itu anak diminta memainkan imajinasinya



Gambar 1.1 Hasil Observasi Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Kreativitas Anak Usia Dini di Lapak Ajaib Tarakan

Keterangan pencapaian pun bisa kita lihat dari 4 kategori yaitu, Berkembangan Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan setiap anak berbeda-beda terlihat dari hasil pembentuk kreativitasnya ada beberapa anak terlihat sudah mulai berkembang dalam hak kreativitasnya, bahkan ada beberapa anak yang sudah bisa dikatakan berkembang sangat baik dalam pembentukan perkembangan kreativitasnya.

Kegiatan pengamatan hasil penerapan bimbingan kelompok dalam membentuk kreativitas

membuat suatu karya bentuk bebas seperti apa bentuk hasil karya proses kreatif yang ditunjukkan anak usia dini, pada pertemuan 1 anak terlihat antusias dalam menerima materi berbagai macam bentuk geometri anak terlihat bisa mengikuti arahan dari mentor dalam membuat berbagai macam bentuk mulai dari garis lurus, lingkaran dan bentuk lainnya, tetapi anak terlihat bingung saat diberikan kebebasan menentukan karya lanjutan seperti apa yang bisa dibuat setelah menerima materi geometri ditunjukkan dengan ada beberapa anak yang hanya mengikuti ide temannya dan hanya mencampurkan warna plastisin saja.

b. Pertemuan 2

Kegiatan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada 26 September 2023 dengan tema “lingkungan sekitar” dimana anak diarahkan untuk berkreasi dengan diajak berkeliling lingkungan sekitar melihat keaslian tanaman, lalu mengajak anak untuk bermain plastisin dan membuat suatu bentuk sesuai dengan apa yang dilihatnya, di pertemuan kedua ini para mentor juga menunjukkan beberapa referensi gambar buah, dan tanaman (bunga) kepada anak didik sehingga mereka lebih mudah mengolah bentuk dari proses kreatif, pada pertemuan 2 ini anak terlihat bersemangat dan senang ketika diajak berkeliling melihat berbagai jenis tanaman yang ada di lingkungan sekitar ditunjukkan dengan anak memetik daun untuk dijadikan sebagai referensi dari idenya begitu juga ketika permainan berlangsung anak terlihat sangat antusias dalam membuat berbagai jenis buah dan tanaman setelah diberikan referensi gambar oleh mentor anak terlihat berlomba-lomba dalam memperbanyak hasil karyanya.

c. Pertemuan 3

Kegiatan pada pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2023 ialah anak kembali diarahkan dalam membuat hasil karya sesuai dengan pemikirannya, pada pertemuan kali ini anak diarahkan dapat berpikir kritis mengenai apa yang akan dibuat dari permainan plastisin secara bebas anak diharapkan mampu menangkan pemikiran kritis tersebut dalam proses kreatif sebagai tanda bahwa anak telah mampu mengembangkan kreativitasnya setelah mengikuti kegiatan pada pertemuan 1 dan 2, setelah diberikan arahan dalam bermain plastisin dipertemuan 3 ini anak terlihat sangat percaya diri dalam menentukan ide/gagasan dalam membuat karya terlihat ketika anak tidak lagi bingung dalam menentukan suatu ide dalam membuat karya, anak terlihat senang dalam membuat berbagai macam karya berbentuk buah-buahan dan tumbuhan (bunga), tidak ada arahan referensi dari mentor dikarenakan anak dibebaskan dalam proses berfikir kreatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pemberian bimbingan kelompok tidak hanya bisa dilaksanakan di pendidikan formal

namun setelah di analisis pemberian bimbingan juga bisa dilaksanakan di pendidikan Nonformal seperti komunitas atau sebuah gerakan. Dimana lapak ajaib bisa dikatakan sebagai sebuah kelompok belajar yang mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2023 pada 26 ayat 4 menjelaskan bahwa “satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis ta’lim serta satuan pendidikan sejenis.

Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh mentor di Lapak Ajaib Tarakan dengan melakukan perencanaan atau membuat rancangan terlebih dahulu dalam melaksanakan bimbingan kelompok namun, terlihat juga dalam pelaksanaannya bahwa apa yang dilakukan sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok dan juga setelah melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melakukan evaluasi dan tindak lanjut. kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Lapak Ajaib berbentuk kelompok dimana sesuai dengan penerapan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan membuat dinamika kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyono (2021) mengenai bimbingan kelompok yang merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-10 orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan.

Berdasarkan rancangan atau perencanaan yang dilakukan di lapak Ajaib dilakukan oleh mentor sebagai pemimpin kelompok guna melakukan bimbingan dimulai dengan persiapan diri mentor terkait materi, metode dan teknik pembelajaran yang dilakukan serta persiapan lembar kerja yang digunakan untuk menunjang pembelajaran di Lapak Ajaib, hal lain yang menjadi pembahasan disini ialah terkait dengan peserta dalam dinamika kelompok yang menjadi salah satu dari komponen bimbingan kelompok ialah penentuan peserta yang terjadi ialah terkait dengan siapa saja anak yang tergabung tetapi disesuaikan dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan anak didik di Lapak Ajaib. Sejalan dengan hal tersebut Kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan ini juga mengarah pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 16 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat (4) tentang “kegiatan bimbingan

adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi”

Pelaksanaan Bimbingan kelompok yang dilakukan di Lapak Ajaib Tarakan menjadi peranan penting dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan suatu proses kegiatan atau layanan yang dijalankan ditentukan dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga terarah, runtut dan tepat sasaran, dengan begitu peneliti juga menanyakan terkait dengan Tahap Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Lapak Ajaib Tarakan dari cara mentor memfasilitasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan di Lapak Ajaib sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok sehingga bisa peneliti katakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan bimbingan kelompok.

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan Informan kepada peneliti diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi telah diperlihatkan bahwasanya tahapan-tahapan dalam pelaksanaan belajar mengajar di Lapak Ajaib Tarakan sudah bisa dikatakan sebagai bentuk dalam penerapan Bimbingan Kelompok, dengan diawali berdoa, menanyakan kesiapan sudah termasuk kedalam tahapan pembukaan dan melakukan *Ice Breaking* sebagai bentuk Transisi serta penyampaian materi masuk kedalam Tahap Inti serta melakukan Penutup dan tindak Lanjut di pengakhir kegiatan. Hal ini juga sesuai dengan langkah-langkah bimbingan kelompok secara umum menurut cahyono (2021) langkah-langkah bimbingan kelompok terdiri dari pembukaan, transisi, inti, penutup serta evaluasi/tindak lanjut.

Dalam hasil wawancara dengan peneliti menemukan bahwa untuk evaluasi sendiri pada pelaksanaan pembelajaran di Lapak Ajaib sudah di dilaksanakan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan merupakan bentuk penilaian dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Lapak Ajaib, guna pengembangan dari metode, teknik dan perkembangan anak yang tergabung di dalam Lapak Ajaib serta mendapatkan penilaian terhadap penerapan/pelaksanaan bimbingan kelompok dan sebagai bahan tindak lanjut perbaikan dalam pemberian layanan/pembelajaran di Lapak Ajaib

Tarakan. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan penerapan bimbingan kelompok di Lapak Ajaib Tarakan ditemukan bahwasanya penerapan bimbingan kelompok yang dilakukan di Lapak Ajaib sudah sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok dalam Layanan Bimbingan Konseling.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Lapak Ajaib sejalan dengan teori tahapan bimbingan kelompok menurut Cahyono (2021) menjelaskan bahwasanya pada tahap tindak lanjut ini ditunjukkan untuk melihat dan memonitor perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik yang telah dibantu, hal ini juga mengevaluasi keberhasilan dan ketidakberhasilan penggunaan strategi atau teknik yang digunakan guna peningkatan dan pengembangan layanan/kegiatan belajar mengajar yang dijalankan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi *checklist* terkait penerapan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Lapak Ajaib, dari hasil observasi menunjukkan dari semua aspek tahapan bimbingan kelompok sudah memenuhi untuk dikatakan sebagai bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi hasil penerapan bimbingan kelompok dalam membentuk kreativitas anak usia dini, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dapat digunakan untuk memenuhi perkembangan kreativitas anak usia dini dengan konteks bimbingan kelompok dengan terpenuhinya aspek perkembangan kreativitas anak mampu membantu anak dalam tumbuh dan berkembang secara maksimal. Kreativitas anak memerlukan interaksi antar individu dan lingkungannya anak usia dini di Lapak Ajaib sudah mampu memberikan hasil proses kreativitas dengan anak mampu mengadaptasi apa yang dilihatnya menjadi suatu karya melalui permainan plastisin. Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Munandar (2009) dalam Fakhriyani (2016) Mengemukakan Kreativitas adalah hasil interaksi antar individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan anak juga sudah menunjukkan ciri-ciri kreativitas dimana anak senang bereksplorasi dengan lingkungannya, selalu mengajukan pertanyaan dikarenakan rasa ingin tahunya besar, tiba-tiba anak bisa bercerita tentang apa yang dibuatnya dan apa yang dirasakannya dikarenakan anak bersifat spontan, serta mampu mencoba dan berani membuat cara mainnya sendiri terlihat dari anak mencoba berbagai cara, hal dan juga teknik dalam bermain anak juga dapat memberikan pemikiran pemahaman yang berbeda-beda dan mampu berimajinasi dengan ide yang muncul dari hasil pemikiran.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan mengenai pembentukan kreativitas anak usia dini di Lapak Ajaib terlihat anak mengalami perkembangan yang pesat dalam menunjukkan kemampuan kreativitasnya hal ini ditunjukkan dari hasil proses kreativitas pemikiran anak usia dini sampai pembentukan hasil/karya dari pemikirannya, Nashori (2005) dalam Mulyani (2019) Proses Kreatif adalah proses yang dijalani seseorang mulai dari persiapan hingga diperolehnya hasil, lanjut lagi menurut Suyanto dalam Sit, Masganti (2016), anak yang kreatif menunjukkan perilaku yang senang bereksplorasi dengan lingkungannya, anak suka bertanya dan anak senang melakukan eksperimen.

Pembentukan kreativitas ini ditinjau dari pendekatan 4P yang dijadikan sebagai dasar dalam memahami penerapan permainan edukasi pembelajaran Plastisin dalam membentuk kreativitas anak usia dini ditinjau dari beberapa aspek yaitu Menurut Rhodes M (1961) dalam Mulyani (2019), strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas adalah dengan menggunakan konsep 4P: Pribadi, Pendorong, Proses dan Produk. Kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Pendidik hendaknya menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat peserta didiknya karena tidak semua hasil karya menghasilkan hal-hal yang sama.

Berdasarkan yang terjadi dilapangan hasil penerapan bimbingan kelompok dalam membentuk kreativitas anak usia dini di Lapak Ajaib yang dilakukan dengan 5 orang anak usia dini dalam aspek

Pribadi pengembangan kreativitas 4P anak mampu menunjukkan dan memunculkan ide-ide unik hasil pemikiran rasional yang berbeda-beda dari setiap anak, serta anak mampu menunjukkan hasil karyanya kepada teman-temannya dengan bersemangat. Dari pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini di Lapak Ajaib sudah mampu menunjukkan pengembangan kreativitas pada aspek pribadi dengan Berkembang sangat baik anak mampu menerapkan hasil ide pemikirannya dalam bermain dan membuat suatu karya yang menunjukkan perkembangan kreativitas anak.

Untuk perwujudan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif, dan lainnya. Memberikan dorongan kuat dalam diri anak itu diharapkan akan berdampak kepada anak mampu menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung baik dari diri sendiri, orang tua dan lingkungannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terkait dengan pengembangan kreativitas dari aspek pendorong ditunjukkan dengan anak yang mampu mencetuskan gagasan dari hasil pemikirannya hasil dari semangat dan dorongan yang diberikan, anak terus diberikan dukungan penuh dengan pemberian hadiah dan pendampingan terhadap pelaksanaan pembelajaran pengembangan kreativitas menggunakan permainan plastisin.

Dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya anak usia dini di Lapak Ajaib udah mendapatkan lingkungan yang sangat mendukung untuk menunjang perkembangan kreativitas anak, sejalan dengan pendapat bahwa bakat kreatif dapat dikembangkan dalam lingkungan yang mendukung baik dari diri sendiri, orang tua, dan lingkungannya. Untuk mengembangkan kreativitas anak, mereka perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif, hal ini tentu ada kaitannya terkait rangsangan atau stimulus yang diberikan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan kreatif. Dalam hal ini yang penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dengan memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan konstruktif yang diminati anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terkait dengan hasil penerapan bimbingan kelompok dalam membentuk kreativitas anak usia dini di Lapak Ajaib anak sudah mampu menunjukkan perilaku bersibuk diri secara kreatif anak terlihat tenang dalam bermain plastisin, anak terlihat dapat menggunakan berbagai cara bermain, anak mampu memanfaatkan berbagai jenis alat yang dapat membantu pengerjaan hasil karyanya dan terlihat dari beberapa anak sudah mampu mengerjakan pekerjaannya dengan waktu yang cepat dan tepat. Dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya pengembangan kreativitas terhadap aspek proses sudah ditunjukkan dengan memberikan ruang dan waktu untuk anak bersibuk diri secara kreatif, anak fokus mengerjakan dan menyelesaikan apa yang dikerjakannya.

Pada kondisi ini memungkinkan seseorang mampu menciptakan produk kreatif yang bermakna terlihat pada pribadi dan lingkungan yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Dengan melihat bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif dengan menyediakan waktu dan sarana prasarana yang menarik minat anak sehingga dengan begitu produk-produk kreativitas anak dipastikan akan muncul dengan sendirinya sesuai dengan pemikiran orisinalitasnya Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan beberapa anak usia dini di Lapak Ajaib terlihat anak sudah berkembang sangat baik dalam hal menciptakan produk kreatif yang bermakna memiliki cerita tersendiri, memiliki nilai keindahan visual yang menarik, serta terlihat dengan anak kritis dalam memeriksa hasil pekerjaannya.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Lapak Ajaib dengan memberikan waktu dan ruang dalam hal proses atau bersibuk diri dengan proses kreatif. Lapak Ajaib sudah bisa memberikan lingkungan yang sekiranya dapat membantu pembentukan dan pengembangan kreativitas anak usia dini, menyediakan waktu dan sarana prasarana sebagai penunjang menjadi salah satu langkah yang diberikan untuk memenuhi perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan belajar

mengajar yang terjadi di Lapak Ajaib Tarakan dapat dikatakan sebagai Bimbingan Kelompok yang dalam pelaksanaannya meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi, dimana anak yang tergabung di kelompokkan berdasarkan usia dengan mengidentifikasi anak selama proses pembelajaran yang dilakukan, bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas, sehingga adanya kolaborasi dalam aktivitas kelompok, bimbingan terarah serta lingkungan yang mendukung. Mentor di Lapak Ajaib menjadi fasilitator dalam bimbingan kelompok yang berperan memandu anak-anak dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan, arahan serta memfasilitasi kemampuan interaksi yang kreatif antara anak-anak, menjadi faktor penentu dalam pengembangan kreativitas yang ditinjau dari aspek kreativitas 4P yaitu Pribadi, Pendorong, Proses dan Produk. Melalui penerapan ini terjadi perkembangan yang signifikan dalam berbagai kegiatan kreatif seperti pemecahan masalah, berfikir kreatif, dan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang mendukung pembentukan dan perkembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian yang peneliti lakukan terkait penerapan bimbingan kelompok dalam membentuk kreativitas anak usia dini di Lapak Ajaib Tarakan. Dari penelitian ini di sarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam membuat penelitian terkait pengaruh permainan edukasi terhadap kebutuhan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Tri. (2021). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Huda, N., Fatimah, S., & Amrulloh, A. Y. (2022). *Strategi 4p (Person, Press, Process, Product) Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Kaligrafi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman*. Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1).
- Khaironi, M.(2018). *Perkembangan anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 2(01), 01-12.
- Mulyani, Novi. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 Ayat 4*
- Sit, Maganti. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- UU RI. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan Bagian Kelima Pendidikan Nonformal Pasal 26 Ayat 4*
- Wauran, K. J., Lamadirisi, M., & Singal, Z. H. (2020). Tradisi Perayaan Imlek Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kota Manado. *Jurnal Paradigma: Journal Of Sociology Research And Education*, 1(2), 42-45.